



## Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IV

Rani Anggraeni<sup>1\*</sup>, A. Zam Immawan Alam<sup>2</sup>, Khaerun Nisa'a Tayibu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Mahasiswa/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: [ranianggraeni0909@gmail.com](mailto:ranianggraeni0909@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: [zam@matappa.ac.id](mailto:zam@matappa.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: [ica@matappa.ac.id](mailto:ica@matappa.ac.id)

---

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the differences in short story writing abilities in students before and after the use of the Think Talk Write learning model. The results of the research obtained the results that the average short story writing skills from pre-test to post-test have increased. For the average value of the short story writing skills test, the value for the pre-test was 62% and increased in the post-test to 90%. Meanwhile, for the normality test, all data obtained were normally distributed, for the pre-test with a significant value, namely 0.2 and for the post-test with a significant value, namely 0.2. For the homogeneity test, the results obtained were that the data obtained were homogeneous with a significant level, namely 0.08. In the paired t-test hypothesis test, the results showed that the Think Talk Write learning model had an effect on students' writing skills with a significant level of, namely 0.002. And the average percentage value for teacher activities was in the good category.*

**Keywords:** *Learning Model; Short Story; Think Talk Write; Writing Skills.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Think Talk Write. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa rata-rata keterampilan menulis cerpen dari pretest ke post test mengalami peningkatan. Untuk nilai rata-rata tes keterampilan menulis cerpen memperoleh nilai untuk pre test 62% dan meningkat pada post test menjadi 90%. Sedangkan untuk uji normalitasnya semua data yang diperoleh berdistribusi normal, untuk pre test dengan nilai signifikan yaitu 0.2 dan untuk post test dengan nilai signifikan yaitu 0.2. untuk uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data yang diperoleh bersifat homogen dengan taraf signifikan yaitu 0.08. pada uji hipotesis paired t-test memperoleh hasil bahwa model pembelajaran Think Talk Write berpengaruh pada keterampilan menulis siswa dengan taraf signifikan yaitu 0.002. Dan untuk rata-rata nilai persentase untuk aktivitas guru berada pada kategori baik.*

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran; Cerpen; Think Talk Write; Keterampilan Menulis.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Lubis, 2022). Adapun pendapat dari Bastin (2022) keterampilan umum yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan berupa keterampilan membaca, menulis dan

berhitung. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Terkhusus untuk keterampilan menulis pada dasarnya adalah salah bagian yang paling penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa.

Keterampilan menulis pada dasarnya sudah harus dikuasai setidaknya pada kelas II SD. Keterampilan menulis merupakan hal yang harus dikuasai oleh siswa, karena dengan keterampilan menulis siswa akan lebih mudah dalam belajar seperti belajar membaca dan yang lainnya. Oleh karena itu siswa harus lebih ditekankan untuk melatih kemampuan mereka dalam menulis, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam melatih kemampuan siswa dalam menulis adalah dengan membuat sebuah karangan cerita pendek. (Aida,dkk (2022).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelum dilakukan penelitian atau sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* ternyata masih ada siswa yang kurang terampil dalam kegiatan menulis terutama dalam membuat sebuah karangan. Hal tersebut juga ditemui pada siswa di SD Negeri 9 Pulau Badi. Yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis terutama dalam menulis cerpen adalah guru kurang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu siswa kebanyakan masih belum memahami bagaimana menulis dengan baik sesuai dengan tata tulis yang baik dan benar terutama dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Oktober 2024 ditemukan masalah dari dua aspek yang pertama dari aspek siswa, dimana permasalahan yang dialami siswa terletak pada kemampuan menulisnya. Terkait keterampilan menulis, siswa belum mampu menentukan ide karangan, seperti siswa tidak mampu menentukan judul pada cerpen. Belum mampu dalam mengorganisasi isi karangannya, seperti siswa belum mampu menentukan alur dan latar pada cerita pendek. Siswa kurang mampu dalam penggunaan kosa kata yang baik, siswa yang terkadang masih menggunakan bahasa daerah. Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah siswa kesulitan menemukan kata baku yang baik dan benar, seperti siswa belum mampu membedakan mana kata baku dan kata tidak baku. Dalam penggunaan ejaan kata dan tata tulis seperti penggunaan tanda baca yang tepat sebagian besar siswa kelas IV SDN 9 Pulau Badi dimana para siswa ini masih belum paham dimana seharusnya diletakkan tanda koma dan tanda titik serta masih menggunakan huruf kapital tidak pada tempatnya.

Adapun masalah yang dialami oleh guru khususnya dalam memilih model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru juga sulit mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kurangnya rasa percaya diri guru. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, murid menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon Siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Sehingga menyebabkan hasil kemampuan menulis siswa rendah terutama dalam hal menulis karangan cerita pendek. Berdasarkan masalah diatas yang dikaitkan dengan indikator menulis cerpen, maka solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IV SDN 9 Pulau Badi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dengan keterampilan menulis karangan cerita pendek. Penggunaan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Oleh karena model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis cerpen.

Pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir,

berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*). Sanabila & Rofiatus (2022).

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Primantika & Retno (2021). bahwa *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk mampu berpikir, berbicara, kemudian menuliskannya dalam bentuk karya tulis yang baik dan benar. Kemampuan berpikir dan berbicara siswa diyakini dapat dilatih dengan model pembelajaran ini yang kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan belajar yang tidak terpisahkan dalam proses belajar di sekolah, dan juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa (Dewi, dkk (2021). Dengan adanya kegiatan menulis juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu siswa akan mampu menyampaikan pendapat, ide, pesan, informasi maupun pengalamannya dengan mengasah keterampilan siswa dalam merangkai kata pada sebuah tulisan (Suhadha. 2023). Adapun menurut Dewi & Ristiani (2021), menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Dengan kalimat yang berbeda, Halik & Ilmi. (2021). berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita.

Sebagai dasar perbandingan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* efektif digunakan dalam mengatasi masalah terkait keterampilan menulis cerpen yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 9 Pulau Badi, berikut ini adalah penelitian yang berhasil dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian yang dilakukan oleh Suhadha, dkk. tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 2 Depokrejo Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “penerapan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 2 Depokrejo. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pada siklus I 70,84” meningkat pada siklus II menjadi 81,34. Persentase peningkatannya yaitu 18,76%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Riastini (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SDN Mimbar. Adapun hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri, hal ini dilihat dari karya tulis yang telah dikerjakan siswa, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa berada pada rata-rata 80%. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Halik dan Ilmi, (2021) dengan judul. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam melatih keterampilan menulis siswa.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Amiruddin (2022) merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen. Kelas eksperimen belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Djali (2020) mengatakan bahwa eksperimen design adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and post test design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi, fakta, atau data yang akurat dan relevan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Hardiani, dkk. 2020). yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan untuk mengamati aktivitas murid selama model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan, serta untuk melihat bagaimana guru menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain dari kegiatan observasi peneliti juga melakukan penilaian dalam bentuk tes, dimana tes ini diberikan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Adapun instrumen yang digunakan adalah RPP/modul ajar, LKPD, materi ajar, tes keterampilan menulis cerpen dan lembar observasi keterlaksanaan model. Adapun rubrik penilaian terkait keterampilan menulis cerpen menurut Ariawan, dkk (2020) adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen.

Indikator	Kriteria
Kemampuan menentukan ide karangan.	<b>Memuat:</b> Judul, nama pengarang, nama tokoh dalam cerita dan tema cerita
Kemampuan mengorganisasi isi karangan.	<b>Memuat:</b> latar cerita, gaya bahasa, sudut pandang dan dialog
Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata	<b>Memuat</b> Penggunaan kosa kata yang baik dan benar semua
Kemampuan penggunaan bahasa yang baku dan baik.	<b>Memuat</b> Penggunaan kata baku yang baik dan benar semua
Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar.	<b>Memuat:</b> Penggunaan huruf kapital, Penggunaan tanda titik, Penggunaan tanda koma dan Penempatan garis baru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran diawali tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, kemudian melakukan tes keterampilan menulis cerpen (*pre test*). Berikut ini adalah hasil yang diperoleh pada *pre test*. Dalam melakukan tes keterampilan menulis cerpen, yang menjadi tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Indikator Penilaian.

Indikator penilaian
Kemampuan menentukan ide karangan.
Kemampuan mengorganisasi isi karangan.
Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
Kemampuan penggunaan bahasa yang baku dan baik.
Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Tes Keterampilan Menulis Cerpen Pre Test.

Analisis deskriptif hasil belajar pretest	
Jumlah sampel	15
Skor ideal	100
Mean	62.00
Std. Error of Mean	1.824
Median	60.00
Modus	60
Std. Deviation	6.577
Range	25
Minimum	50
Maximum	75
Sum	930

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa sebelum penggunaan model *Think Talk Write* masih berada pada kategori rendah, hal itu terlihat bahwa dari rentang nilai 50-57 hanya 62% siswa yang memenuhi standar ketuntasan berdasarkan keterampilan menulis cerpen nilai ini hanya berada pada kategori cukup, sedangkan nilai modus dan mediannya memperoleh nilai 60, dan masih ada siswa yang memperoleh nilai terendah dengan angka 50 dan untuk siswa yang memperoleh nilai paling tinggi pada angka 70. Oleh karena itu pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan tujuan keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dilakukan pada 2 pertemuan selanjutnya peneliti kembali memberikan tes keterampilan menulis (*post test*) untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan *post test*.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Tes Keterampilan Menulis Cerpen Post Test.

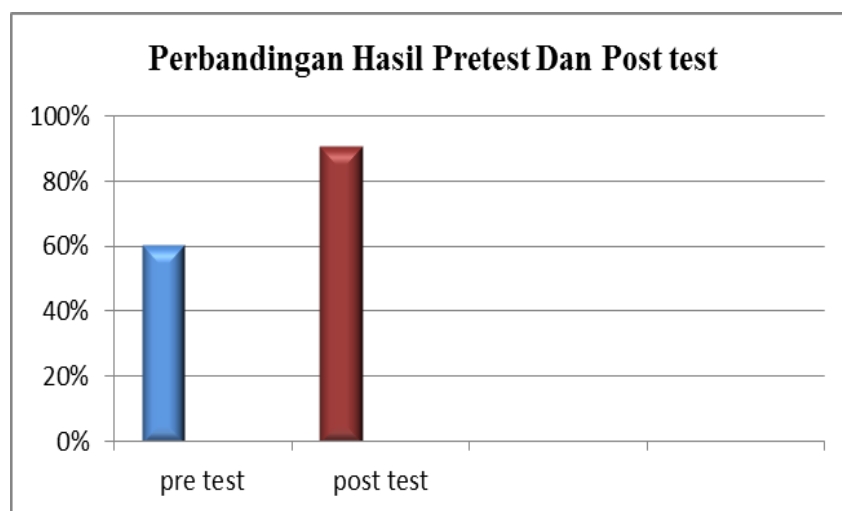
Analisis deskriptif hasil belajar post test	
Jumlah sampel	15
Skor ideal	100
Mean	90.00
Std. Error of Mean	1.614
Median	90.00
Modus	90
Std. Deviation	7.597
Range	25
Minimum	75
Maximum	100
Sum	1345

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa setelah penggunaan model *Think Talk Write* telah mencapai kategori sangat baik, hal itu terlihat dari perolehan nilai dari

75-100 siswa memperoleh nilai rata-rata 90 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai modus dan mediannya memperoleh nilai 90, dan siswa yang memperoleh nilai terendah dengan angka 75 dan untuk siswa yang memperoleh nilai paling tinggi mencapai nilai 100.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa karena mengalami peningkatan dimana nilai pretest hanya pada angka 62% kemudian mengalami peningkatan pada kegiatan post test dengan angka 90%. Berikut ini disajikan berupa diagram perbandingan antara keterampilan menulis cerpen pada Pre Test dan pada kegiatan Post Test.

**Grafik 1.** Perbandingan Pre Test dan Post Test.



Selain dari tes keterampilan menulis cerpen penilaian juga dilakukan kepada guru terkait bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru diukur dari 3 pertemuan, berikut ini akan diuraikan setiap pertemuannya.

**Tabel 5.** Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru.

No	Keterangan	Persentase	Kategori
1	Pertemuan 1	59%	Cukup
2	Pertemuan 2	85%	Baik
3	Pertemuan 3	95%	Sangat baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru didapatkan hasil yang sangat memuaskan, hal ini dapat dilihat dari keterangan yang diperoleh dari lembar observasi, dimana hasilnya menunjukkan 95% kolom dengan kategori “Ya terlaksana” dan hanya 5% pada kategori “Tidak terlaksana”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama didalam kelas dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berada pada kategori sangat baik.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* maka dilakukan analisis secara analisis inferensial diantaranya uji normalitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil tersebut akan dijelaskan secara rinci dan detail sesuai dengan perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini akan diuraikan hasil dari analisis inferensial berupa hasil analisis dari SPSS dalam menguji normalitas data tes keterampilan menulis cerpen.

**Tabel 6.** Hasil uji normalitas tes keterampilan menulis cerpen pre test dan post test.

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.940	15	.074
POST TEST	.937	15	.064

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil untuk tes shapiro wilk diperoleh nilai untuk pre test dengan signifikan  $> \alpha = 0,05$  yaitu 0.07 dan untuk nilai post test  $> \alpha = 0,05$  yaitu 0,06. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari tes keterampilan menulis cerpen berdistribusi normal maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima karena data dari tes keterampilan menulis cerpen berdistribusi normal jadi untuk H1 dipastikan ditolak. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh hasil untuk pre test dan post test diperoleh nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$  yaitu 0. 07. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari tes baik pre test maupun post test bersifat homogen maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima.

**Tabel 7.** Hasil uji homogenitas tes keterampilan menulis cerpen pre test dan post test.

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil pre test dan post test			
	df1	df2	Sig.
Levene Statistic	1	14	.072
.975			

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah sebesar  $0,02 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan post test yang artinya ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IV Negeri 9 Pulau Badi.

**Tabel 8.** Hasil uji hipotesis pre test dan post test.

Paired Samples Test			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1			
Pre Test - Post Test	-6.465	14	0.02

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 9 Pulau Badi sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan model pra eksperimen, dengan eksperimen yang diberikan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IV Negeri 9 Pulau Badi. Data-data yang telah didapatkan, selanjutnya diolah dengan menghitung nilai persentase setiap hasil yang diperoleh dan melakukan analisis berupa analisis deskriptif dan inferensial untuk menjawab tiga rumusan masalah yang telah disusun. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial serta perhitungan nilai persentase yang telah dilakukan pada kegiatan *pretest* memperoleh nilai yang masih berada dibawah rata-rata berdasarkan standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan tujuan agar keterampilan menulis cerpen siswa dapat meningkat secara signifikan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu dengan melatih siswa mampu berpikir (*Think*) dengan baik dengan cara meminta siswa memikirkan ide karangan yang akan dibuat bersama

teman kelompoknya, kemudian setelah siswa menemukan ide karangan, kegiatan siswa dilanjutkan dengan (*Talk*) pada kegiatan sangat membantu siswa dalam menentukan ide karangan karena siswa saling tukar pendapat dengan temannya sehingga ide dalam membuat karangan dapat diselesaikan bersama, kegiatan berdiskusi dengan teman juga diharapkan membahas terkait bagaimana ide karangan ini dibuat dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan struktur dari menulis cerpen. Setelah siswa mampu melakukan itu semua maka langkah terakhir adalah menuangkan semuanya dalam bentuk tulisan karangan cerita pendek. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan perhitungan nilai persentase yang telah dilakukan, pada nilai *post test*, didapatkan bahwa data yang diperoleh semuanya berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan peningkatan nilai hasil tes keterampilan menulis cerpen, diperoleh bahwa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di kelas IV SD Negeri 9 Pulau Badi meningkat secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa peneliti yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut ini adalah beberapa ahli yang telah dijadikan teori pendukung dalam keberhasilan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian dari Dewi dan Riastini (2021) yang mengatakan bahwa jika nilai pretest lebih rendah dibandingkan dengan nilai post test maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun menurut Dayu dan Liya (2022) yang mengatakan bahwa perubahan hasil yang diperoleh dapat diukur dari hasil uji T, dimana jika uji T memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai taraf signifikan dari standar nilai uji T maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil antara pre test dan post test. Tidak hanya itu penelitian ini juga didukung oleh pernyataan dari Halik dan Ilmi yang menyatakan bahwa apabila kemampuan siswa mengalami perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, maka hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai keberhasilan penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial serta perhitungan nilai persentase yang telah dilakukan pada kegiatan *pretest* dimana kegiatan ini dilakukan sebelum penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan memperoleh nilai yang masih berada dibawah rata-rata berdasarkan standar nilai yang telah ditentukan dan masih berada pada kategori rendah. Tahap *post test* diperoleh bahwa berdasarkan hasil perhitungan peningkatan nilai hasil tes keterampilan menulis cerpen, diperoleh bahwa besar peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di kelas IV SD Negeri 9 Pulau Badi meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil akhir penelitian diperoleh bahwa model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa, hal ini dikarenakan model *TTW* mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan menulis, dimana karya tulis ini siswa dibuat berdasarkan hasil pemikirannya sendiri yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita pendek. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dari 5 indikator menulis cerpen yaitu kemampuan menentukan ide karangan, kemampuan mengorganisasi isi karangan, kemampuan menggunakan pilihan kosakata, kemampuan penggunaan bahasa yang baku dan baik, kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar. Ada 3 indikator yang sangat dipengaruhi oleh penggunaan model *Think Talk Write*, yaitu kemampuan menggunakan pilihan kosakata, kemampuan penggunaan bahasa yang baku dan baik, kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis yang baik dan benar. Untuk indikator yang lain juga dipengaruhi namun namun tidak sebaik ketiga indikator tersebut.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aida, S., Supriapti, A., & Nasirun, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Proses Struktural Analitik Sistetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3 (2)
- Amiruddin., dkk. (2022). *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Ariawan, V. A. N., Niken, T. U., & Rahman. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Journal Of islamic Primary Education*. 1 (2).
- Bastin N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Sidoarjo: Penerbit Nahason Bastin Publishing.
- Dayu, D. P. K., & Liya, A. A. (2022). Pengaruh Model Kooperatif *Think Talk Write* terhadap kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 1(9), 123-124
- Dewi, N, W, Y., Riastini, P, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SDN Mimbar. *Jurnal PGSD*. 4(1)
- Dewi., Hendriani., & Heryanto. (2021). Penerapan Metode TTW Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (3).
- Djali. (2020). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Halik, A., Ilmi, N, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4(5)
- Hardiani., dkk. (2020). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Lubis, B. N. A. (2022). Pelatihan Teknik Membaca Cepat *Skimming* Dan *Scanning* Bagi Siswa Kelas XI jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK siswa yapin Biru-biru. *Jurnal Pustaka Mitra*. (2)1. 30-31.
- Primantika., Retno., Dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*. 1(3)
- Sanabila., Rofiatus., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Godong. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP universitas Mandiri*. 4(83).
- Suhadha, D,H dkk. (2023) Penerapan Model Kooperatif *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 2 Depokrejo Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Kalam Cendekia*. 1(5)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.